

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1985 merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Hingga Desember 2015 terdapat 535 emiten yang berada dilantai bursa saham meningkat dari 504 emiten pada tahun 2014, 483 pada tahun 2013, 462 pada tahun 2012, dan 440 pada tahun 2011 (www.idx.co.id). Perkembangan pasar modal yang terus tumbuh pesat ini tentu harus disesuaikan dengan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan, karena penyampaian secara tepat waktu penyajian laporan keuangan merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing serta citra baik dan kepercayaan bagi perusahaan kepada publik (Sunaryo, 2012).

Di Indonesia, secara umum sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi dalam 3 sektor, yaitu sektor jasa, sektor dagang, dan sektor manufaktur. 3 sektor tersebut kemudian dibagi menjadi 9 sektor industri, yaitu : 1) Sektor Pertanian, 2) Sektor Pertambangan, 3) Sektor Industri Dasar dan Kimia, 4) Sektor Aneka Industri, 5) Sektor Industri Barang Konsumsi, 6) Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, 7) Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, 8) Sektor Keuangan, 9) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi (www.sahamok.com). Perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan jasa dan dagang. Salah satu perbedaan tersebut dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dan bidang usaha yang dilakukan. Perusahaan manufaktur sekurang-kurangnya memiliki 3 karakteristik utama (www.akuntansipendidik.com) , yaitu : 1) Perusahaan manufaktur bidang usahanya adalah mengelola bahan baku menjadi barang dalam proses hingga menjadi barang jadi yang siap diperdagangkan. 2) Perusahaan manufaktur memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. 3) Terdapat 2 pengelompokan biaya, yang pertama biaya produksi yang meliputi biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Yang kedua adalah biaya operasional yang meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Industri Manufaktur dibagi menjadi 3 sektor industri yaitu: 1) Sektor Industri Dasar Kimia, 2) Sektor Aneka Industri, 3) Sektor Industri Barang Konsumsi. Industri Barang Konsumsi dibagi dalam 5 sub sektor yaitu: Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga (www.sahamok.com). Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang cenderung tetap bertahan dan tidak terlalu terpengaruh dengan keadaan perekonomian sebab perusahaan ini merupakan perusahaan industri makanan dan minuman kategori industri primer. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16 persen pada triwulan I 2015 atau lebih tinggi dari pertumbuhan non migas sebesar 5,21 persen dimana sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 29,95 persen terhadap Produk Domestik Bruto (www.Jurnalasia.com). Di samping itu, kontribusi besar industri makanan dan minuman nasional terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus naik mencapai USD 456,6 juta pada Januari 2015, dibandingkan nilai ekspor pada Januari 2014 sebesar USD 411,5 juta. Selanjutnya, perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan dan minuman triwulan I tahun 2015 sebesar Rp. 6.167 miliar untuk PMDN dan PMA sebesar USD 533,8 juta.

Dari 535 emiten yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, terdapat 12 emiten diantaranya yang merupakan perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015.

1.2 Latar Belakang

Laporan Keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2013). Laporan

keuangan digunakan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2012). Dengan menganalisis lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang (Hery, 2016). Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Likuiditas (CR), Leverage (DER) dan ukuran perusahaan (Total Aset).

Brigham dan Houston (2010:134) mengatakan bahwa Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas juga mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar (CR) yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat. Jika kewajiban lancarnya naik lebih cepat dari aset lancar, rasio lancar (CR) akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Dalam penelitian Dewi dan Wirakusuma (2014), secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010:112), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan

yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh dan Khaled (2010) menyimpulkan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

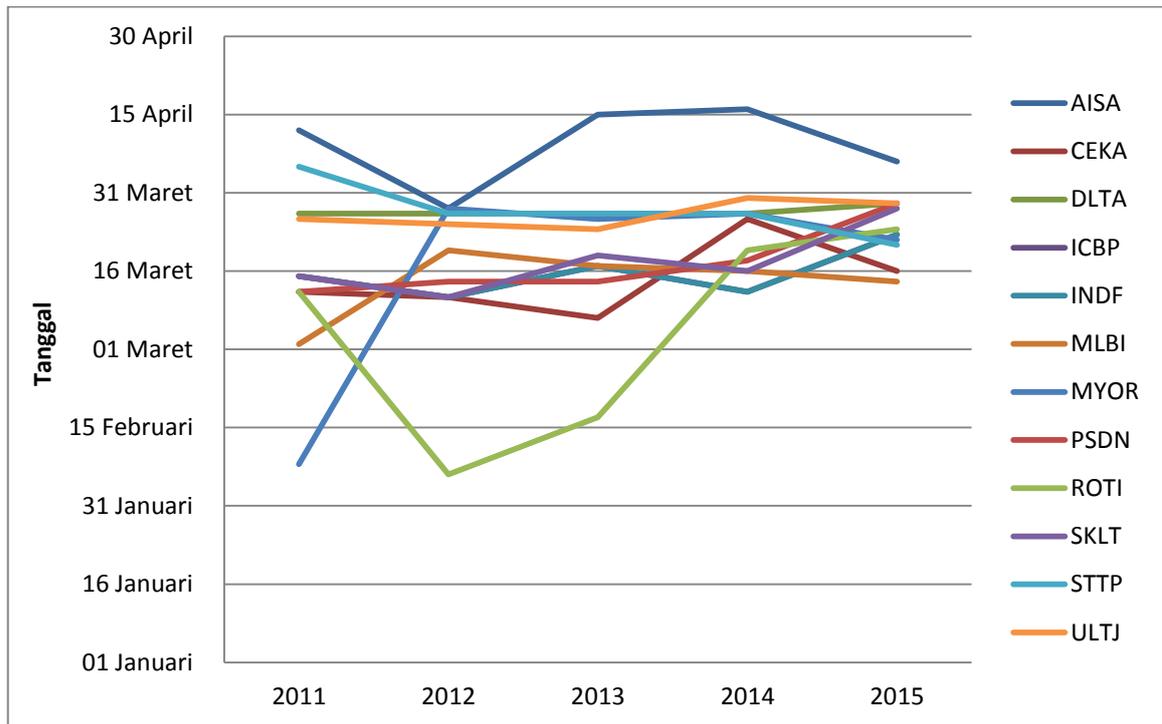
Ettredge et al. (2002) dalam Widaryanti (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat, baik dalam media tradisional maupun media online daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan total aset (TA). Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan. Penelitian Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan diterima. Sedangkan Penelitian oleh Dewi dan Wirakusuma (2014), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan.

Laporan keuangan juga pada dasarnya harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi (IAI, 2012). Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, dapat diperbandingkan, keandalan, dan relevan. Dapat dipahami artinya informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dapat segera dipahami oleh pengguna. Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Informasi dalam laporan keuangan juga harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam

proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya (tidak tepat waktu) dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan tahunan telah diatur oleh Bapepam LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dalam KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, dimana laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Bapepam LK mengatur jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,- perhari dengan jumlah maksimal Rp 500.000.000.

Masalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan juga semakin bertambah penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis (Hery, 2013). Saat ini, laporan tahunan dan bahkan laporan kwartalan sudah tidak dapat lagi memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Siklus produk semakin singkat sehingga produk akan menjadi lebih cepat usang dari sebelumnya. Untuk melihat ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015, dapat dilihat pada Gambar 1.1.



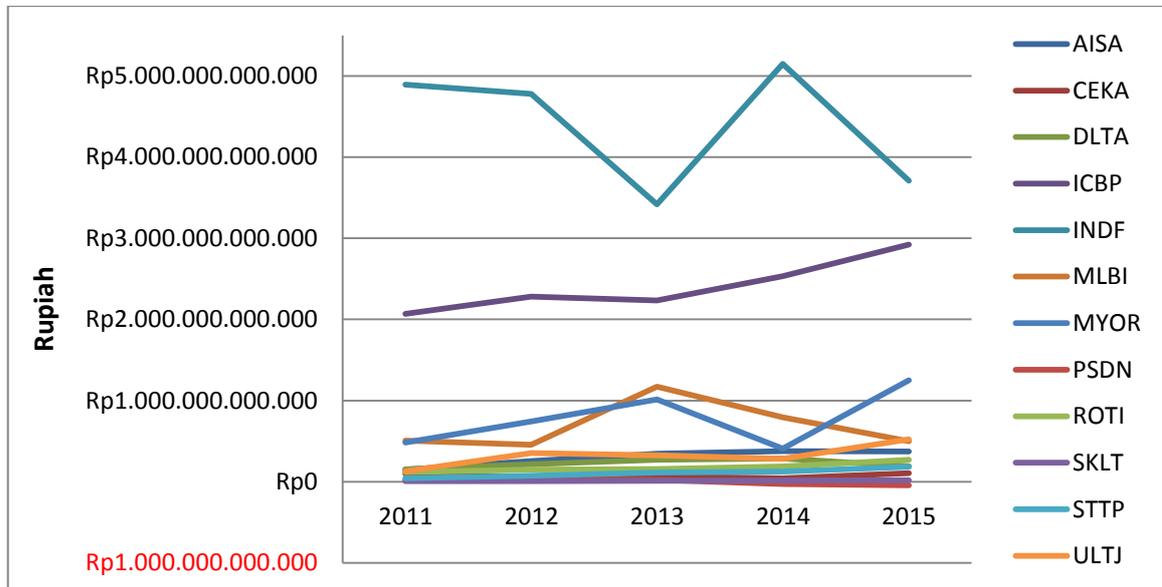
Gambar 1.1 Tanggal Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015

Sumber: data diolah

Gambar 1.1 memperlihatkan meski rata-rata perusahaan telah menyajikan laporan keuangannya tepat waktu, tetapi masih terdapat perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyajikan laporan keuangannya adalah perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Perusahaan lain yang juga tidak tepat waktu adalah perusahaan dengan kode STTP pada tahun 2011.

Penelitian Schwartz dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Gambar 1.2

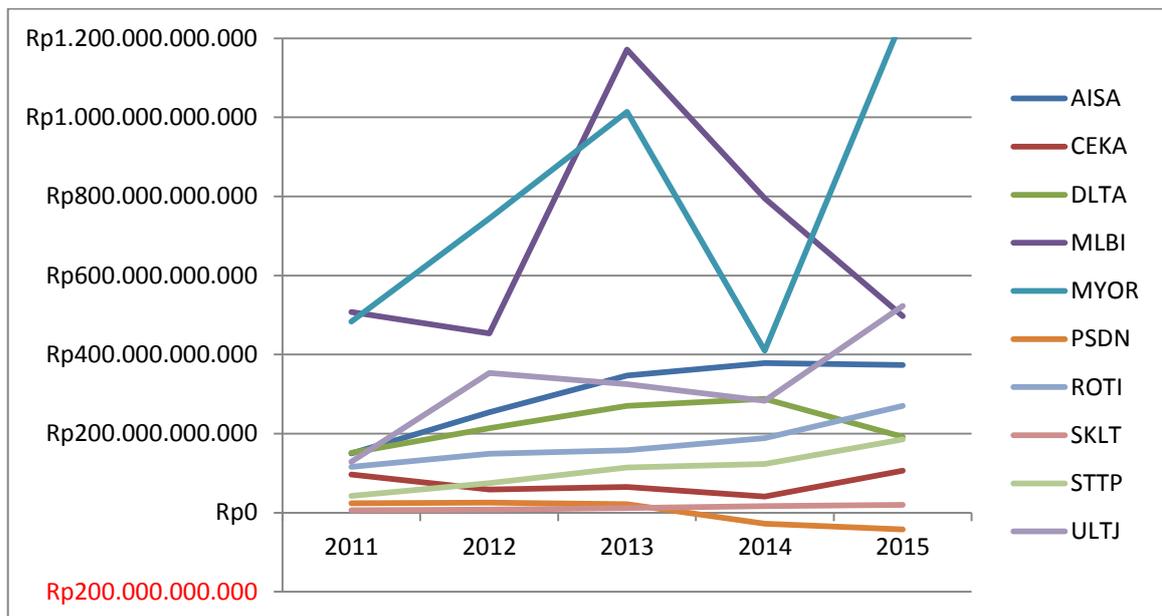
memperlihatkan kondisi *net income* perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2011-2015.



Gambar 1.2 Pendapatan Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015

Sumber: data diolah

10 emiten yang memiliki *net income* dibawah Rp. 1,2 Triliun tidak terlihat jelas dimana posisinya pada Gambar 1.2. Oleh karena itu, peneliti membuat Gambar 1.3 agar dapat lebih jelas melihat perkembangan *net income* perusahaan makanan dan minuman yang memiliki *net income* dibawah Rp. 1,2 Triliun.



Gambar 1.3 Pendapatan Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Dibawah 1,2 Triliun Rupiah Tahun 2011-2015

Sumber : data diolah

Dari Gambar 1.2 dan 1.3 diketahui perusahaan dengan kode INDF pada tahun 2012 mengalami penurunan *net income* dari tahun sebelumnya, tetapi perusahaan tersebut semakin tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan dengan kode MLBI juga mengalami kejadian yang sama pada tahun 2013-2014, dimana perusahaan mengalami penurunan *net income* tetapi semakin tepat waktu menyajikan laporan keuangannya. Sementara itu perusahaan dengan kode ICBP dan AISA masing-masing pada tahun 2011-2012 dan 2013-2014 mengalami kenaikan *net income* tetapi semakin lama dalam menyajikan laporan keuangannya. Dari Gambar 1.1, 1.2 dan 1.3 diketahui *net income* berbanding terbalik dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman tahun 2011-2014.

Fenomena diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

1.3 Perumusan Masalah

Peningkatan dan penurunan *net income* yang dialami oleh perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 berbanding terbalik dengan ketepatan waktunya dalam menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut menjadi fokus utama untuk diteliti karena terdapat ketidaksesuaian antara fenomena yang terjadi, dimana pada umumnya semakin meningkatnya *net income* perusahaan maka semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyajikan laporannya dan semakin menurunnya *net income* maka semakin tidak tepat waktu pula perusahaan tersebut menyajikan laporannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu, Likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu tersebut, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh 3 karakteristik perusahaan tersebut terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- b. Bagaimana pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- c. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

- d. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- e. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- c. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- d. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keterlambatan penyajian laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan agar mampu membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan

dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dan bergerak dalam sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015, dimana terdapat beberapa perusahaan yang semakin terlambat dalam menyajikan laporan keuangannya padahal pada periode tersebut perusahaan itu mengalami kenaikan *net income*. Fenomena ini berlawanan dengan penelitian terdahulu dimana seharusnya perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka akan semakin tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada tugas akhir ini adalah :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, tujuan tugas akhir, rumusan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan waktu pengungkapan laporan keuangan, pada bagian ini juga terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian juga berisi saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat bermanfaat baik bagi objek penelitian dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.